

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang perlu ditentukan ketika akan melakukan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif diterapkan berdasarkan filsafat positivisme, yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8).

3.1.1. Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147), penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Hasil analisis dari penelitian ini

kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, agar dapat memberikan gambaran mengenai rumusan masalah pertama mengenai Teknologi AI (ChatGPT) (X), Keputusan Investasi (Y), Literasi Keuangan (Z1), dan Identitas Etnik (Suku Sunda dan Non-Sunda) (Z2).

3.1.2. Metode Penelitian Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:8), penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori dan menghasilkan informasi ilmiah baru, khususnya terkait status hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh teknologi AI (ChatGPT) terhadap keputusan investasi di Kota Bandung, serta literasi keuangan dan identitas etnik dalam memoderasi hubungan tersebut.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran yang diarahkan untuk memperoleh variabel penelitian.

3.2.1. Definisi Variabel

Variabel didefinisikan sebagai batasan yang menjelaskan sejauh mana suatu penelitian dilakukan. Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang mengalami variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta disimpulkan

(Sugiyono, 2022:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independent adalah:

“Variabel independen (X) ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu Teknologi AI (ChatGPT) (X). Menurut Rachbini et al (2023:1) dalam bukunya Pengenalan ChatGPT Tips dan Trik bagi Pemula, ChatGPT (*Chat Generative Pre-trained Transformer*) adalah teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat memahami dan merespons berbagai pertanyaan atau topik dalam bentuk teks.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39).

Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti yaitu Keputusan Investasi (Y). Menurut Ross et al (2019:38) keputusan investasi adalah

pilihan yang dibuat oleh individu atau perusahaan mengenai pembelian aset yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel Moderasi (Z) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2022:39).

Pada penelitian ini variabel moderasi yang diteliti yaitu Literasi Keuangan (Z1) dan Identitas Etnik (Z2). Menurut Atkinson & Messy (2017:1), literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam konteks keuangan sehari-hari. Menurut Menurut Phinney, (1992) identitas etnik adalah bagian dari konsep diri individu yang berasal dari pengetahuan dan nilai-nilai yang terkait dengan keanggotaan dalam suatu kelompok etnik tertentu.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Tujuannya adalah agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu Peran Teknologi AI (ChatGPT) dalam Keputusan Investasi di Kota Bandung: Moderasi Literasi Keuangan dan Moderasi Identitas Etnik (Suku Sunda dan Non-Sunda). Maka,

variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 1 (satu) variabel bebas, 1 (satu) variabel terikat, dan 2 (dua) variabel moderasi. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel pada Tabel 3.1 mengenai konsep dan indikator dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Teknologi AI (ChatGPT) (X) teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) yang dapat memahami dan merespons berbagai pertanyaan atau topik dalam bentuk teks.	<i>Analyzing Data</i> (Menganalisis Data)	Penggunaan ChatGPT untuk analisis data keuangan	Frekuensi dan efektivitas penggunaan	Likert	1
		Kemampuan ChatGPT dalam menyajikan informasi data historis	Persepsi kualitas hasil analisis	Likert	2
	<i>Managing Risk</i> (Mengelola Risiko)	Penggunaan ChatGPT dalam simulasi risiko investasi	Persepsi peran AI dalam mitigasi risiko	Likert	3
		Kemampuan ChatGPT dalam membantu menilai risiko investasi	Frekuensi penggunaan untuk simulasi	Likert	4
	<i>Optimizing Portfolio</i> (Mengoptimalkan Portofolio)	Kemampuan ChatGPT memberi saran menentukan investasi	Kepercayaan terhadap saran AI	Likert	5
		Penggunaan ChatGPT dalam diversifikasi	Efektivitas bantuan AI	Likert	6
	<i>Forecasting Market Trend</i> (Meramalkan Tren Pasar)	Kemampuan ChatGPT dalam memprediksi tren	Persepsi akurasi prediksi	Likert	7
		Penggunaan ChatGPT untuk membaca kondisi pasar modal	Frekuensi penggunaan	Likert	8
	<i>Conducting Sentiment Analysis</i> (Melakukan Analisis Sentimen)	Penggunaan ChatGPT untuk menganalisis berita keuangan	Persepsi terhadap analisis sentimen	Likert	9
		Kemampuan ChatGPT dalam menganalisis opini publik	Frekuensi penggunaan	Likert	10

Ullah et al (2024:3)

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Keputusan Investasi (Y) keputusan investasi adalah pilihan yang dibuat oleh individu atau perusahaan mengenai pembelian aset yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. W. W. Putri & Hamidi (2019:2)	Return	Harapan terhadap keuntungan	Ekspektasi hasil investasi	Likert	11
		Pertimbangan return dalam pengambilan keputusan	Seberapa besar return menjadi dasar dalam keputusan investasi	Likert	12
	Risiko	Toleransi terhadap risiko	Sikap terhadap kemungkinan kerugian	Likert	13
		Pemahaman terhadap risiko investasi	Tingkat pemahaman	Likert	14
	Waktu	Jangka waktu investasi	Orientasi waktu dalam investasi	Likert	15
		Kesesuaian investasi dengan tujuan waktu	Tingkat kecocokan antara jenis investasi	Likert	16
Literasi Keuangan (Z1) kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam konteks keuangan sehari-hari. Atkinson & Messy (2017:1)	Knowledge	Pengetahuan tentang produk investasi	Tingkat pemahaman	Likert	17
		Pengetahuan dasar keuangan		Likert	18
	Attitude	Kepedulian terhadap pengelolaan keuangan	Sikap terhadap keuangan	Likert	19
		Keinginan untuk terus belajar	Motivasi belajar	Likert	20
	Skill	Kemampuan menyusun anggaran	Keterampilan keuangan	Likert	21
		Kemampuan menghitung risiko & return	Keterampilan analisis	Likert	22
	Behavior	Perilaku menabung dan investasi	Kebiasaan keuangan	Likert	23
		Konsistensi membuat keputusan finansial yang rasional	Pola perilaku	Likert	24
Identitas Etnik (Z2)	Suku Sunda	Budaya	Budaya responden	Likert	25

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
bagian dari konsep diri individu yang berasal dari pengetahuan dan nilai-nilai yang terkait dengan keanggotaan dalam suatu kelompok etnik tertentu Phinney, (1992)	Non-Sunda	Budaya	Budaya responden	Likert	26

Sumber: Diolah peneliti

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian, dan dengan menentukan populasi, peneliti dapat melakukan pengolahan data secara sistematis. Proses pengumpulan data diawali dengan menetapkan responden yang menjadi bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, peneliti memilih sebagian individu dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang disebut sebagai sampel. Sampel penelitian diperoleh melalui penerapan teknik sampling yang sesuai.

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi atau jumlah keseluruhan yang

terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan untuk penelitian adalah investor yang ada di Kota Bandung.

Tabel 3. 2 Jumlah Investor Kota Bandung Tahun 2020-2024

Jumlah Investor Kota Bandung	
2020	99.811
2021	165.946
2022	206.870
2023	304.797
2024	304.019
Jumlah	1.081.443
Rata-Rata	216.289

Sumber: (www.ojk.go.id, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.2 jumlah investor di Kota Bandung mengalami kenaikan dan terjadi penurunan di tahun 2024. Dapat dilihat bahwa jumlah populasi investor di Kota Bandung dari tahun 2020-2024 adalah sebanyak 1.081.443 orang, jumlah rata-rata investor pertahunnya adalah 216.289.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat merepresentasikan keseluruhan populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:81), sampel merupakan sejumlah individu dengan karakteristik tertentu yang diambil dari populasi dan harus benar-benar mencerminkannya. Semakin besar ukuran sampel dalam suatu penelitian, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, serta jumlah populasi yang terlalu besar. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dari populasi dengan tingkat kesalahan yang dapat

ditoleransi sebesar 10% (0,10), di mana ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 1.081.443 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratannya sebesar 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1.081.441}{1 + 1.081.433 (0,1)^2} = 99,99075395 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh ukuran (n) dalam penelitian sebanyak 100 orang. Jumlah tersebut akan dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian pada investor di Kota Bandung.

3.3.2.1. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan bagian populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Secara umum, teknik sampling terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84), *non-probability sampling* adalah teknik pemilihan sampel di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Jenis *non-probability sampling* mencakup *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2022:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dilakukan karena responden dianggap memiliki pengalaman yang lebih relevan, sehingga dapat memberikan data yang lebih akurat dan valid.

Adapun karakteristik responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1	Usia	1. 18 – 28 tahun 2. 29 – 44 tahun 3. 45 – 60 tahun 4. > 60 tahun
2	Jenis Kelamin	1. Laki-Laki 2. Perempuan
3	Agama	1. Islam 2. Kristen 3. Katolik 4. Hindu 5. Buddha 6. Konghucu 7. Lainnya
4	Domisili	1. Kota Bandung 2. Luar Kota Bandung
3	Status	1. Menikah 2. Belum Menikah
4	Pekerjaan	1. Pelajar 2. Mahasiswa 3. Wiraswasta 4. Pegawai Swasta 5. Pegawai Negeri Sipil 6. Lainnya

Lanjutan Tabel 3.3

No	Karakteristik Responden	Keterangan
5	Pendapatan	1. < Rp 1.000.000 2. Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 3. Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 4. Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 5. > Rp 10.000.000

Sumber: Diolah peneliti

3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis data seperti apa yang digunakan seperti yang kita ketahui bahwa data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder selanjutnya mengenai bagaimana data tersebut di dapat.

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur, dan bacaan yang mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data jumlah investor di Kota Bandung periode tahun 2020-2024. Data tersebut diperoleh dari website resmi (www.ojk.go.id, 2025).

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data jumlah investor di website (www.ojk.go.id, 2025).

2. Studi Kepustakaan (*Library Search*)

Studi kepustakaan adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi yang sudah tersedia dalam literatur atau sumber-sumber lain yang terdokumentasi. Studi kepustakaan melibatkan penelitian dan peninjauan terhadap karya-karya tulis yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian atau studi yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan ini diharapkan diperoleh landasan teori yang akan menunjang data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.

3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data dan uji hipotesis ini akan menguraikan metode-metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dan uji hipotesis yang berdasarkan pendapat Sugiyono (2022:147) yang mengatakan metode analisis data suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan penulis, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) = Teknologi AI (ChatGPT) terhadap variabel dependen (Y) = Keputusan Investasi serta peran variabel moderasi (Z1) = Literasi Keuangan dan (Z2) = Identitas Etnik.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS, dikarenakan dalam penelitian ini berbentuk reflektif. Model reflektif merupakan model yang menunjukkan hubungan variabel laten dan indikatornya (Ghozali & Latan, 2020:7). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab.

Menurut Yamin & Kurniawan (2011), pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk menganalisis data dan jalur pemodelan dengan variabel laten. Menurut Ghozali & Latan (2020:7) analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub bab model yaitu model pengukuran yang disebut *outer model* dan model struktural yang disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasikan variabel laten untuk

diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta secara faktual dan sistematis. Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi. Metode ini diterapkan untuk menganalisis data dari kuesioner guna menggambarkan tanggapan investor terhadap variabel X = Teknologi AI (ChatGPT), Y = Keputusan Investasi, serta Z1 = Literasi Keuangan dan Z2 = Identitas Etnik pada investor di Kota Bandung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2022:93), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Setiap item dalam kuesioner memiliki lima pilihan jawaban dengan bobot nilai berbeda. Responden memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang tersedia, di mana skor yang diberikan membantu menentukan kecenderungan tanggapan mereka. Skor ini digunakan untuk menganalisis pilihan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuisisioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu). Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel independen, dependen dan moderasi di atas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{jawaban kuesione}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responde}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan fomulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaba}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang Skor} = \frac{5-1}{5} = 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui kategori skala table yang peneliti sajikan pada uraian selanjutnya:

Tabel 3. 5 Kategori Skala Modifikasi

No	Interval	Kategori
1	1,00-1,80	Sangat Setuju (SS)
2	1,81-2,60	Setuju (S)
3	2,61-3,40	Kurang Setuju (KS)
4	3,41-4,20	Tidak Setuju (TS)
5	4,21-5,00	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan tabel 3.5 terdapat 5 (lima) kategori skala diantaranya Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2022:95)

Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.5.1.1.1. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Menurut Ghozali & Latan (2020:67) *outer model* atau model pengukuran yang menjelaskan bagaimana blok indikator dan variabel latennya berhubungan satu sama lain. Pengujian *outer model* memberikan nilai untuk analisis reliabilitas dan validitas. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Pengujian *outer model* yang dilakukan yaitu terdiri dari:

3.5.1.1.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrument penelitian (pernyataan dalam kuesioner) dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin valid sebuah penelitian. Ukuran yang digunakan untuk uji validitas menggunakan *software* Smart-PLS 4 .0 adalah:

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen menyatakan bahwa ukuran konstruk harus berkorelasi tinggi. Jika ada korelasi yang kuat antara skor pada dua instrumen berbeda yang mengukur konstruk yang sama, ini dikenal sebagai validitas konvergen. Untuk mengevaluasi validitas konvergen *Partial Least Squares* (PLS) dengan indikator reflektif, digunakan korelasi faktor muatan antara skor item/komponen dan skor konstruk dari indikator yang mengukur konstruk. Akibatnya, signifikansi pemuatan dalam menginterpretasikan matriks faktor

meningkat seiring dengan nilai faktor loading. Untuk validitas konvergen, aturan umumnya ialah *outer loading* > 0,7, *communality* > 0,5 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dapat dievaluasi berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Secara umum nilai *outer loading* dari sebuah variabel indikator harus lebih besar dari semua nilai *outer loading* variabel indikator tersebut terhadap konstruk yang lain.

3.5.1.1.1.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi, ketelitian, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dengan menggunakan program SmartPLS 4.0, reliabilitas konstruk dapat diukur menggunakan indikator refleksif dalam PLS-SEM menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

a. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha adalah ukuran batas bawah reliabilitas konstruk, sedangkan reliabilitas gabungan adalah ukuran nilai reliabilitas aktual konstruk.

b. *Composite Reliability*

Composite Reliability dianggap unggul untuk memperkirakan konsistensi internal konstruk.

Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 sebagai aturan umum, meskipun nilai 0,6 dapat diterima.

Tabel 3. 6 Rule of Thumb Outer Model

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loadings</i>	> 0.70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0.70 untuk setiap variabel
<i>Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0.70
	<i>Composite Reliability</i>	> 0.70

Sumber: (Ghozali & Latan, 2020:71)

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2022:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan SEM-PLS karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.5.1.2.1. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Menurut (Ghozali & Latan, 2020:73), *Inner model* atau model struktural menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau

konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten.

3.5.1.2.1.1. **R-Square (R^2)**

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang di pengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Menurut Juliandi ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk. Kriteria dari R-Square menurut Juliandi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat).
- b. Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang).
- c. Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk).

3.5.1.2.1.2. **F-Square (F^2)**

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai (R^2) saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampah substansif pada konstruk endogen. Kriteria F-Square adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai (F^2) = 0.02 → efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b. Jika nilai (F^2) = 0.15 → efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- c. Jika nilai (F^2) = 0.35 → efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endeogen.

3.5.1.2.1.3. Uji Hipotesis

Setelah hipotesis ditetapkan, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk memperjelas arah hubungan antara variabel endogen dan eksogen dilakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini digunakan metode *bootstrapping* dan aplikasi SmartPLS versi 4.0. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil nilai t-statistic dan juga p-values. *Bootstrapping* adalah metode penyampelan berulang (*resampling*) dari sampel data asli untuk menghitung uji statistik. Hasil pengujian hipotesis dilihat dari *path coefficients*.

Path coefficient bertujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan, dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi statistik yang dipakai untuk menerima atau menolak suatu hipotesis adalah 5%. Artinya, tingkat kepercayaan yang diperlukan untuk menolak hipotesis adalah 0,05 jika dipilih 5% untuk signifikansi. Selain itu, kemungkinan membuat pilihan yang benar adalah 95%, sedangkan kemungkinan membuat pilihan yang salah adalah 5% dalam penelitian ini (Wijaya, 2019:94). Berikut ini menjadi dasar pengambilan keputusan:

1. Hipotesis 1:

H₀: b₁ = 0 (Tidak terdapat pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Keputusan Investasi)

H_a: b₁ ≠ 0 (Terdapat pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Keputusan Investasi)

Kriteria:

a. H_0 : ditolak atau H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$

b. H_a : diterima atau H_0 ditolak jika signifikansi $> 0,05$

2. Hipotesis 2:

H_0 : $b_1 = 0$ (Literasi Keuangan tidak memoderasi Penggunaan ChatGPT terhadap Keputusan Investasi)

H_a : $b_1 \neq 0$ (Literasi Keuangan memoderasi Penggunaan ChatGPT terhadap Keputusan Investasi)

Kriteria:

a. H_0 : ditolak atau H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$

b. H_a : diterima atau H_0 ditolak jika signifikansi $> 0,05$

3. Hipotesis 3:

H_0 : $b_1 = 0$ (Identitas Etnik tidak memoderasi Penggunaan ChatGPT terhadap Keputusan Investasi)

H_a : $b_1 \neq 0$ (Identitas Etnik mempengaruhi Penggunaan ChatGPT terhadap Keputusan Investasi)

Kriteria:

a. H_0 : ditolak atau H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$

b. H_a : diterima atau H_0 ditolak jika signifikansi $> 0,05$

3.6. Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berbentuk *Closed Question* atau *Multiple Choice Question*, yaitu

pertanyaan yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan variabel yang digunakan dan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan variabel penelitian serta sesuai dengan operasionalisasi penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel berdasarkan dimensi yang dipilih lalu dibuat melalui google form.
2. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu data diambil dari *website* resmi.
3. Kemudian peneliti meminta kesediaan calon responden untuk mengisi jawaban kuesioner.
4. Setelah itu peneliti membagikan *link* kuesioner kepada para responden yang bersedia dan para investor di Kota Bandung.
5. Peneliti membagikan link kuesioner melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, grup atau status WhatsApp dan meminta bantuan teman serta keluarga untuk membagikan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik.
6. Setelah semua pertanyaan kuesioner diisi, peneliti melakukan analisis untuk mengolah data.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah wilayah Kota Bandung dengan survei pada investor yang telah memiliki pengalaman investasi minimal enam bulan. Waktu penelitian dimulai sejak peneliti mendapatkan persetujuan

judul dan membuat proposal penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.